

**PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA NYARING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI
MIT AL-FUAD KOTA TANGERANG**

Rizka Surya Putri¹, Nur Latifah², Septy Nurfadhillah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹rizkasuryaputri22@gmail.com, ²nurlatifah1v4@gmail.com
³nurfadhillahsepty@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using picture story media on the ability to read aloud to class II students at MIT Al-Fuad, Tangerang City. The research approach used is quantitative, Quasi Experimental, Nonequivalent Control Group Design. The instrument used was a performance test of the ability to read aloud. Data analysis used the SPSS Version 22 application. The results of the posttest class hypothesis test calculation showed a Sig. (2-tailed) $0.015 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that the use of picture story media influences the ability to read aloud to class II students at MIT Al-Fuad, Tangerang City.

Keywords: elementary education, picture story media, reading aloud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di MIT Al-Fuad Kota Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis *Quasi Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja kemampuan membaca nyaring. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Hasil perhitungan uji hipotesis kelas posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di MIT Al-Fuad Kota Tangerang.

Kata kunci: pendidikan dasar, media cerita bergambar, membaca nyaring

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Lembaga Pendidikan Formal (SD, SMP, SMA) diimplementasikan melalui kurikulum

dan proses pembelajaran. Di Sekolah Dasar, pelajaran bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan siswa dalam mempelajari mata

pelajaran lain. Sejalan dengan Rosnaningsih et al., (2021) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan kegiatan penting yang membantu siswa memahami makna dan informasi dari bahan bacaan. Seperti yang dikatakan Ernawati Toja et al., (2022) membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Proses pelajaran membaca disekolah dapat dilakukan dengan membaca nyaring untuk pemantapan pengembangan bahasa, siswa dapat memperoleh kemampuan membaca nyaring berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini sependapat dengan

Dalman dalam Susanti (2022) menyatakan tujuan membaca nyaring, yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas.

Menumbuhkan minat membaca, guru dapat menggunakan media yang sesuai. Sejalan dengan pendapat Amka dalam Nurfadhillah et al., (2021) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas II MIT Al-Fuad Kota Tangerang pada tanggal 17 Oktober 2023, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, siswa tersebut masih membaca dengan sangat monoton tanpa memperhatikan teknik-teknik dalam membaca nyaring seperti ketepatan, lafal, intonasi, tanda baca dan kenyaringan suara. Dapat disimpulkan bahwa

kemampuan membaca nyaring siswa kelas II masih terbilang cukup rendah. Selain itu, guru juga mengakui kurangnya penggunaan media belajar dan metode pengajaran yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu media yang tepat untuk membuat siswa menyukai, mencintai pembelajaran membaca nyaring yakni menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar adalah media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata. Dessiane & Nyoto (2020) menjelaskan bahwa media cerita bergambar ialah media pembelajaran yang cukup menarik karena memuat gambar dan kata-kata dimana gambar dan kata-kata membentuk kesatuan yang utuh menjadi sebuah cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan media cerita bergambar meningkatkan motivasi, pemahaman, dan konsentrasi siswa dalam membaca nyaring serta membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca. Untuk lebih meningkatkan motivasi, pemahaman dan konsentrasi melalui media cerita bergambar, tentunya

gambar yang disajikan itu harus bagus, jelas, mudah dimengerti dan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya media cerita bergambar siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan yang sesuai dengan persepsi siswa. Akan tetapi, siswa juga dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan.

Cerita yang digunakan dalam media ini adalah cerita fabel. Dimana fabel merupakan teks atau cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Teks fabel ini termasuk dalam teks yang berbentuk narasi, karena narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian dan disusun secara runtut sesuai dengan waktunya.

Menurut Apriatin (2021) kelebihan media cerita bergambar antara lain: 1) Pembelajaran lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa. 2) Memudahkan dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret. 3) Buku cerita bergambar mudah didapat (Aprilia et al., 2023, h. 32). Adapun kelemahan media cerita bergambar menurut

Sadiman dalam Nyihana (2021) : 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. 3) Ukurannya sangat terbatas (h. 21).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan akan diberikan posttest setelah adanya perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan ketentuan kelas eksperimen kelas yang menggunakan media cerita bergambar dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa. Lokasi penelitian ini adalah di MIT Al-Fuad Kota Tangerang yang berlokasi di Jl. Perum Poris Indah Gg. Masjid At-Taqwa Blok Tempe RT 04/RW 05, Poris Gaga, Batu Ceper, Kota Tangerang-Banten. Populasi adalah seluruh siswa kelas II di MIT Al-Fuad Kota Tangerang dengan jumlah 60

siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Bermaksud penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa yaitu kelas II A (kelas eksperimen) dan kelas II B (kelas kontrol) berjumlah 30 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II MIT Al-Fuad Kota Tangerang. Kelas II A terdiri dari 30 siswa merupakan kelas eksperimen dan kelas II B terdiri dari 30 siswa yang merupakan kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen di kelas III MIT Al-Fuad Kota Tangerang, selain itu peneliti juga meminta pendapat validator (*judgment expert*). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen berupa tes unjuk kerja kemampuan membaca nyaring sebagai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hari pertama penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa media cerita bergambar pada

kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menggunakan pembelajaran biasa. Kemudian pada hari akhir penelitian, peneliti memberikan instrumen tes unjuk kerja sebagai posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut ini media cerita bergambar yang digunakan pada saat siswa diberikan perlakuan. Media cerita bergambar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Media cerita bergambar

Data yang diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest kemudian di analisis. Dalam analisis data, peneliti, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest kelas eksperimen sebesar $0,183 > 0,05$ dan pretest kontrol

sebesar $0,103 > 0,05$. Kemudian untuk posttest kelas eksperimen sebesar $0,106 > 0,05$ dan nilai posttest kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,358 > 0,05$ dan posttest sebesar $0,767 > 0,05$ yang menandakan data homogen. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di MIT AI-Fuad Kota Tangerang. Disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji Hipotesis

T-hitung	2,502
Sig. (2-tailed)	0,015
Df	58
T-tabel	2,048

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,015$. Karena nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di MIT Al-Fuad Kota Tangerang.

D. Kesimpulan

Penggunaan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) adalah sebesar 0,015. Karena nilai tersebut < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1specialissue.341>.
- Dessiane Trivena Syera Dan Nyoto Hardjono. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Ernawati Toja, A., Maria El Puang, D., & Herliyani Dua Bunga, M. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Kelas Iiii Sdk Nita 1. *Journal Nagalalang Primary Education*, 4(2), 1.
- Nurfadhillah, S., & 4 A Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2021). *Media Pembelajaran* (R. Awahita, Ed.). Jejak Publisher.
- Nyihana, E. (2021). *Metode Pjbl (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Rosnaningsih, A., Nihla Izati, N., & Fadhillah, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar*. Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Penerbit In Media.